

OPTIMALISASI DAN PENINGKATAN KUALITAS UMKM KONVEKSI KOMUNITAS DIFABELITAS SENTANI DI DESA GENTAN SUKOHARJO

Muhammad Nabil Afis¹, Silvia Cartika², Yaya Yuniar³, Tryo Altriana Sophianto⁴, Dewi Kurniawati⁵, Mayra Amanda Putri⁶, Fahni Muhammad⁷, Hasna Nurulita Zahra⁸, Grestina Melani⁹, Siti Azizah Susilawati¹⁰

Universitas Muhammadiyah Cirebon¹, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung^{2,3,4}, Universitas Ahmad Dahlan⁵, Universitas Prof. Dr. Hamka⁶, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta⁷, Universitas Muhammadiyah Gombong⁸, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{9,10}

peanggapan12@gmail.com¹

Abstrak

Difabelitas merujuk pada individu yang memiliki kelatar belakang dan keterbatasan dari fisik, mental atau kemampuan yang tidak bisa dimiliki selayaknya individu normal lainnya. Hal yang menjadi pembatas bagi difabel sulitnya dalam melaksanakan aktifitas yang dilakukan, Tetapi keterbelakangan ini tidak membuat individu putus asa dalam menjalani kesehariannya. Salah satunya disaat ini (Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah) UMKM mulai mengalami perkembangan pesat dengan global memberi akses keseluruhan individu dalam kemandirian usaha. Hal ini memberikan kesempatan bagi individu difabelitas untuk meningkatkan value diri dengan ikut serta dalam usaha ini. Pengadaan UMKM yang dilakukan oleh Komunitas Difabel Sentani Desa Gentan memberikan pandangan positif bahwa dengan segala kekurangannya tidak membuat mereka semakin putus asa tetapi semakin bersemangat. Kelompok 40 Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisyiah (KKNMas) dari berbagai daerah dengan beranggotakan 9 orang dari masing-masing kampus Muhammadiyah dan Aisyiah se-Indonesia Raya berkolaborasi dalam mengoptimisasi dan meningkatkan UMKM ini dengan berbagai program kreatif dan penyuluhan yang diadakan. Pengabdian ini menggunakan metodologi Penelitian Aksi Partisipatif (PAR) yang dikombinasi dengan Etnografi yaitu Menyusun Regresi sistem UMKM melalui Tempat Kelayakan Produksi Konveksi, Inovasi Produk, Penyuluhan Digital Market dan Controlling Market System. Penelitian ini membuktikan bahwa optimalisasi dan peningkatan UMKM di Komunitas Difabel Sentani memiliki kemandirian usaha dan adanya kesinambungan secara berkala.

Abstract

Disability refers to individuals who have backgrounds and physical, mental or ability limitations that cannot be possessed by other normal individuals. The thing that is a barrier for people with disabilities is the difficulty in carrying out the activities they do, but this disability does not make individuals give up hope in carrying out their daily lives. One of them is that currently (Businesses, Micro, Small and Medium Enterprises) MSMEs are starting to experience rapid development globally by giving all individuals access to business independence. This provides an opportunity for individuals with disabilities to increase their self-worth by participating in this business. The procurement of MSMEs carried out by the Sentani Disabled Community in Gentan Village provides a positive view that with all its shortcomings, it does not make them more hopeless but more enthusiastic. The group of 40 Muhammadiyah Aisyiah Real Work Lectures (KKNMas) from various regions with 9 members from each Muhammadiyah and Aisyiah campus throughout Greater Indonesia collaborated in optimizing and improving these MSMEs with various creative and outreach programs held. This service uses the Participatory Action Research (PAR) methodology combined with Ethnography, namely Preparing Regressions for the MSME system through Convection Production Feasibility Places, Product Innovation, Digital Market Counseling and Controlling Market Systems. This research proves that optimizing and improving MSMEs in the Sentani Disabled Community has business independence and regular sustainability..

PENDAHULUAN

Difabilitas adalah kondisi hasil interaksi antara kondisi Kesehatan seperti dimensia, kebutaan, atau cedera tulang belakang, dan berbagai faktor lingkungan dan pribadi¹. Permasalahan utama yang dihadapi

¹World Health Organization (WHO). (2021). "Disability and Health.

oleh difabel adalah difabel juga masih kurang mendapat perhatian dari segi pendidikan dan pekerjaan, bentuk-bentuk kekurangan tersebut mengambil berbagai macam, mulai dari syarat yang dibuat sampai fasilitas yang tidak tersedia (**Putri, 2020**). Kondisi ini membuat individual saat berinteraksi sangat sulit dengan keterbatasan yang dimiliki tetapi dalam kondisi ini mereka bisa melakukan kegiatan yang semestinya dengan perbedaan cara melakukannya. Kebutuhan difabel seharusnya direalisasikan untuk membantu difabel yang sudah diterangkan pada Undang-undang. Dalam hal ini diterangkan dimata hukum, difabel mempunyai hak yang sama dengan orang lain sesuai yang tertuang dalam UU No. 4 Tahun 1997 dimana difabel seharusnya memiliki akses yang setara dalam kehidupan sosial dan politik, pendidikan, kesejahteraan sosial, perawatan medis, pekerjaan, serta akses ke fasilitas-fasilitas termasuk layanan-layanan umum. Salah satu Hak yang diberikan dalam kehidupan sosial adalah menumbuhkan daya juang dan kemandirian pada individu difabel dengan penyediaan fasilitas dan layanan untuk perkembangan potensi. Salah satu upaya memberdayakan insan difabel yaitu meningkatkan kreatifitas dan kemandirian untuk membekali mereka agar memiliki kemampuan dasar (**Listyani et al., 2024**). Melihat keadaan sekarang difabel dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya sebagai modal dasar dan difabel tidak lagi sebagai obyek, tetapi dijadikan sebagai subyek dalam pembangunan (**Aesah et al., 2020**).

Kemandirian difabel sangat meluas yaitu dengan kemandirian salah satunya Usaha Makro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pada Gramedia Blog Tahun 2020 UMKM adalah arti usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan untuk mendorong kemampuan kemandirian dalam berkembang pada masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi (**Vinarta, 2023**). Tujuan dari UMKM terdapat pada UU No 20 Tahun 2008 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. dikarenakan aksesibilitas dan efisien memudahkan difabel untuk usaha sesuai dengan kemampuan. Menurut (**Suharto, 2023**) UMKM adalah salah satu sektor sangat penting dalam perekonomian, terutama dalam hal pemberdayaan ekonomi local dan mengembangkan komunitas. Digaris bawahi perlunya kebijakan yang mendukung dan akses terhadap sumber daya untuk memfasilitasi pertumbuhan UMKM. Pertumbuhan ekonomi harus juga melihat sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk tercapainya UMKM yang unggul. Menurut (**Yusuf, 2022**) UMKM unggul adalah usaha kecil dan menengah yang tidak hanya mampu bertahan dalam pasar yang kompetitif tetapi juga dapat berkembang pesat berkat inovasi, manajemen yang baik, dan strategi pemasaran yang efektif. UMKM yang unggul dengan memanfaatkan teknologi dan sistem manajemen usaha yang canggih untuk mencapai efisiensi efektifitas operasional dan kepuasan pelanggan. Hal ini menjadi sesuatu yang menarik bagi Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisyiah (KKNMas) yang beranggotakan 9 orang dalam memprogres UMKM yang bersumber daya manusia dari Komunitas Difabel daerah Kabupaten Sukoharjo

Kelompok 40 KKNMas yang bertempat di Desa Gentan memprioritaskan UMKM dalam meningkatkan Umkm unggul dengan sumber daya manusia difabel yang sudah berdiri komunitasnya yaitu Komunitas SHG Difabel Sentani. Komunitas ini memberikan tempat untuk mengutarakan ide, meningkatkan skill, dan memperdayakan sumber daya yang ada untuk menjadi komunitas mandiri yang sebelumnya sudah tersusun pada visi dan misi dari komunitas. Tri Joko Ketua difabel menyampaikan bahwa awal dari berdirinya komunitas Difabel adalah mensejahterakan anggota difabel dan melatih kemandirian serta meningkatkan kemandirian difabel. Keberhasilan visi misi didorong juga dengan lingkungan yang inklusif untuk membantu dalam menyediakan berbagai fasilitas dari pihak stakeholder desa ataupun pemerintahan. Fasilitas yang diberikan akan dipergunakan oleh Komunitas Difabel yang sebelumnya anggota komunitas difabel diberikan pelatihan khusus sesuai dengan minat dan bakatnya. Komunitas Difabel Sentani yang ada di desa Gentan diberikan pelatihan berupa pelatihan menjahit, dari menjahit ini

¹World Health Organization (WHO). (2021). "Disability and Health.

kemudian berkembang untuk diusulkan membuka UMKM yaitu UMKM Konveksi seperti Sarung Bantal Guling, seprei, Kemaja, Daster dan Jasa Menjahit. Komunitas Difabel sentani didirikan pada tahun 2019 dan menjalankan Umkm yang sudah di rencanakan pada tahun 2020 dan mengalami kendala COVID 19 yang mengakibatkan kemunduran dalam pengembangan UMKM.

Hal ini menjadi daya Tarik bagi Mahasiswa Kelompok 40 KKNMas untuk mengoptimalkan dan meningkatkan Umkm difabel melalui program yang kolaboratif dengan komunitas difabel sentani. Peningkatan yang diutamakan dalam hal ini yaitu Bagaimana pengoptimalisasi dan peningkatan UMKM difabel sentani yang unggul dengan melihat fluktuasi dan aspek individu difabel? Tujuan penelitian ini adalah memberikan edukasi, optimalisasi dan peningkatan UMKM difabel sentani sesuai kemampuan dan aspek individu difabel.

METODE PENELITIAN

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Gentan Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo. Fokus utama dalam pengabdian ini adalah meningkatkan potensi individu difabel dalam mengembangkan UMKM di Desa Gentan dan Digital Market melalui personal Branding. Pelaksana UMKM di Komunitas Difabel Sentani ini berjumlah 43 dan yang aktif dalam UMKM 10 dan yang lain membantu semampunya dalam keterbatasannya. Pengabdian Masyarakat ini berlangsung selama 40 hari yang dimulai pada tanggal 1 Agustus -10 September 2024. Metodologi dalam pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*. Menurut Norman pada Jurnalnya mengatakan *Participatory Action Research (PAR)* adalah menyatakan bahwa PAR adalah pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan (**Turap et al., n.d.**). Pendekatan penelitian yang memungkinkan komunitas untuk secara langsung terlibat dalam penelitian guna mengatasi masalah sosial yang kompleks, memanfaatkan internet sebagai ruang baru untuk kolaborasi dan aksi kolektif PAR juga berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan di tengah masyarakat agar masyarakat dapat menjadi aktor perubahan, bukan obyek pengabdian. Pengambilan data yang dilaksanakan dengan menggunakan observasi, wawancara, FGD, dan penyuluhan

(**Turap et al., n.d.**) Adapun langkah-langkah dalam setiap tahap kerja PKM PAR dapat difahami melalui penjelasan berikut ini.

1. Tahap to Know (Mengetahui Kondisi Riel Komunitas)
Proses dalam tahap ini adalah membaur dengan masyarakat guna membangun relasi dan kerja sama dalam penyiapan program. Pada hal ini KKNMas kelompok 40 dan komunitas difabel orientasi dengan bersama-sama menyampaikan tujuan dari masing-masing untuk tercapainya kesepakatan. Kesepakatan ini yang akan ditindak lanjuti untuk terbaangunnya semangat giat dalam menghadapi masalah.
2. Tahap to Understand (Memahami Problem Komunitas)
Tahap kedua memahami permasalahan yang ada di komunitas difabel yang kemudian diagendakan bersama komunitas difabel Sentani melaalui Forum Groups Discussion (FGD). FGD ini menghasilkan tukar pikiran dalam permasalahan Motivasi Difabel yang kurang dan berdampak pada UMKM yang sudah dijalankan paada tahun 2023.
3. Tahap to Plann (Merencanakan Pemecahan Masalah Komunitas)
Dalam tahap ini rencana disusun untuk tercapainya tujuan peningkatan motivasi dan peningkatan produk . Kemudian dilaksanakan FGD ulang terkait agenda perencanaan
Pada Gambar.3 Mengulang FGD untuk merencanakan program dengan menjalin kerjasama yang kolaboratif.

¹World Health Organization (WHO). (2021). "Disability and Health.

4. Tahap to Act (Melakukan Program Aksi Pemecahan Masalah)
Tahap aksi program dimana hasil dari rencana pada tahap To Plan diimplementasikan melalui beberapa kegiatan Tahapan ini memberikan aspek teoritis dan praktik keadaan yang disesuaikan oleh program yang diajarkan oleh KKNMas kelompok 40 bersama Komunitas Difabel Sentani
5. Tahap to Change (Membangun Kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan)
Tahap ini berupa hasil refleksi dan evaluasi keseluruhan setidaknya ada yang dapat diambil dari ilmunya dan Menjadi komunitas lebih banyak belajar dan kemauan dalam berekspolrasi

Tabel.1

No	Keterangan	Waktu					
		Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Minggu 5	Minggu 6
1.	Tahap to Know						
2.	Tahap to Understand						
3.	Tahap to Planning						
4.	Tahap to Act						
5.	Tahap to Change						

Tabel.1 Schedule KKNMas Kelompok 40 Gentan dari Awal bulan sampai akhir bulan dalam menjalankan program sesuai dengan Metode *Participatory Action Research* dari tahapan *to Know* sampai Tahapan *to Change*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KKNMas kelompok 40 Gentan mengadakan berbagai program dalam tugas yang bertemakan UMKM unggul. Program UMKM yang dilaksanakan di desa Gentan lebih dikerucutkan pada UMKM Difabel yang mana Difabel Sentani sudah memiliki kemandirian berupa produksi barang Konveksi jahit seperti sarung bantal, guling dan seprei dengan hal ini KKNMas membuat tahapan dalam program UMKM.

Tabel.2 Tahapan Program UMKM

Tahapan	Deskripsi Kegiatan	Indikator
To Know	<p>Orientasi dan pemetaan struktural komunitas difabel Sentani beserta pembina desa, pendamping desa dan pendamping difabel dalam FGD bertempat pada Rumah Mas Agus selaku Pengurus Difabel.</p> <p>Menggali Informasi terkait komunitas difabel untuk terarahnya program yang akan direncanakan</p> <p>Agenda menjalin kerja sama program dalam hubungan mutualisme anatar KKNMas dan Komunitas Difabel</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menambahkan relasi dan mengetahui informasi terkait komunitas difabel - Adanya arah dalam menyiapkan perencanaan program secara matang - Meningkatkan personal branding pada mahasiswa dalam orientasi

¹World Health Organization (WHO). (2021). "Disability and Health.

To Understand	FGD kembali untuk lebih mendetail manggali informasi dan perumusan masalah dalam mempersiapkan rencana dan meningkatkan motivasi dalam berorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan motivasi dalam berorganisasi dalam meningkatkan kualitas mental melalui ceramah - Merumuskan perencanaan program dalam upaya meningkatkan UMKM Difabel
To Planning	<p>Merencanakan program dan agneda dari beberapa FGD yang telah dilakukan melalui informasi yang disampaikan oleh Kelompok Difabel Sentani</p> <p>Agenda Program</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peresmian Gedung layak pakai sebagai Tempat sekretariat dan produksi dari konveksi jahit 2. Pembuatan merek dan label produk 3. Sosialisasi Digital Marketing 4. Pembuatan Marketplace berupa Shopee dan Tik tok. 5. Pelatihan Canva 	<ul style="list-style-type: none"> - Menghasilkan rencana program Komunitas Difabel Sentani - Terarahnya program agenda yang kemudian disesuaikan dengan fleksibilitaas dari komunitas difabel sentani

¹World Health Organization (WHO). (2021). "Disability and Health.

<p>To Act</p>	<p>Agenda dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2024 meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peresmian Gedung layak pakai sebagai Tempat sekretariat dan produksi dari konveksi jahit 2. Pembuatan merek dan label produk 3. Sosialisasi Digital Marketing 4. Pembuatan Marketplace berupa Shopee dan Tik tok. 5. Pelatihan Canva <p>Agenda tambahan Program Mandiri ternak kambing pada tanggal 5 September 2024</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan pemahaman difabel mengenai digitalisasi khususnya UMKM - Meningkatkan motivasi dan kemandirian dalam individu difabel - Menghasilkan saran dan masukan yang diberikan oleh perangkat desa, pembina dari sukoharjo dan stakeholder yang terkait oleh difabel sentani untuk komunitas difabel agar lebih berkembang. - Dampak dari hasil sosialisasi menuju kemandirian terealisasi , inisiatif dari anggota difabel sentani secara cepat merespon yaitu menambahkan program mandiri pada peternakan kambing dari komunitas difabel kembali lagi komunitas difabel
---------------	---	--

¹World Health Organization (WHO). (2021). "Disability and Health.

To Change	Melaksanakan monitoring dan evaluasi yang terarah pada difabel, pendampingan dari pemangku desa dalam meningkatkan anggaran yang sesuai dengan komunitas difabel serta pemberdayaan kemampuan difabel dalam balai pelatihan yang dinaungi oleh Sehati Sukoharjo	<ul style="list-style-type: none"> - Responsif baik dalam membantu komunitas difabel sentani. - Adanya pendampingan dari pemangku desa dalam meningkatkan tanggung jawab difabel dengan cek kondisi tempat produksi
-----------	---	---

1. Tahap to Know

Program pengabdian yang dilaksanakan KKNMas Kelompok 40 pada program UMKM ini diawali dengan orientasi, pemetaan dan pengambilan informasi terkait Difabel yang diselenggarakan dengan Forum Grup Diskusi (FGD). FGD ini dilaksanakan dengan pendampingan kepala Dusun/Dukuh Bendo Malangan Bapak Sudadi dan diikuti oleh Kelompok Karang Taruna Karisma. Nabil sebagai koordinator desa menyampaikan berbagai program yang akan dilaksanakan oleh KKNMas kelompok 40 mengenai tema KKN mengenai UMKM yang kemudian di Respon oleh Tri Joko. Penyampaian dilakukan oleh Tri Joko selaku Ketua Difabel memberikan informasi mengenai Kelompok Difabel di Desa Gentan memiliki usaha kecil berupa pembuatan konveksi sarung bantal, guling dan seprei.

Sejalan dengan tema KKNMas dalam UMKM adanya peembicaraan lebih lanjut yang disampaikan oleh Kelompok KKNMas yang kemudian dilaksanakan FGD kembali pada saat perkumpulan difabel.



Gambar.2 FGD bersama Komunitas Difabel Sentani

¹World Health Organization (WHO). (2021). "Disability and Health.

Gambar.2 Menyampaikan bahwa FGD dilaksanakan untuk mendalami informasi terkait program dan tujuan Komunitas Difabel Sentani dalam rangka meningkatkan kualitas SDM dan Usaha Mandiri agar terencana dan sistem dalam pemasaran makin meluas. Hasil informasi ini kemudian yang akan dikaji oleh KKNMas kelompok 40 yang akan membuat agenda program.

2. Tahap to Understand

Tahapan ini dilanjutkan dengan menganalisa dari hasil FGD dari KKNMas Kelompok 40 dengan Komunitas Difabel untuk dikaji problematika yang terjadi pada Difabel Sentani dan menghasilkan perumusan masalah program yang akan dijalankan.

Menurut Tri Joko permasalahan dalam Difabel Sentani sebagai berikut

- a. Kurangnya motivasi dalam pada Komunitas Difabel Seentani
- b. Kurangnya peminatan pembelian pada produk, manajemen pemasaran dan sistem penjualan di Komunitas Sentani
- c. Kurangnya dukungan oleh pihak pemerintah desa dan keterbatasan akomodasi untuk meningkatkan UMKM Konveksi jahit.

Adapun rincian Mahasiswa mengadakan FGD bersama dengan Komunitas Difabel dan menemukan hasil bahwa awal mulai covid-19 UMKM sudah berjalan dan kemudian pending dengan penghasilan yang sangat minimum. Pada tahun 2021 mulai kembali dalam menjalankan UMKM dengan target penjualan kepada warga desa lokal tetapi kalaupun dari hasil modal sangat kecil. Pendapatan yang didapat pada tahun 2021 adalah 4% dari hasil modal bersih. Kemudian pada tahun 2022 terdapat kenaikan menjadi 6% hanya meningkat 2%. Pada tahun 2023 meningkat signifikan sebesar 12.5% dan ada Tahun 2024 14%.

Kurangnya modal yang disediakan pemerintah desa dan hasil kurang dalam pemenuhan kelayakan produktivitas menjadikan lemahnya motivasi komunitas dalam menjalani kegiatan Produk UMKM yang berdampak pada produksi konveksi pembuatan sarung bantal, guling yang menyediakan hanya sedikit.

Hasil perumusan tersebut menjadi bahan evaluasi dalam persiapan untuk merealisasikan UMKM yang unggul dan kompetitif. Setelah melihat aspek melalui analisa SWOT dimungkinkan program ini menjadi kendali utama dalam peningkatan UMKM bagi Difabel Sentani.

3. Tahapan to Plann

Pada tahap perencanaan ini merupakan hasil dari analisa pada tahap Understand yang kemudian memunculkan rumusan masalah menjadi hasil untuk pembuatan program KKNMas Kelompok 40. Dari hasil analisa KKNMas Kelompok 40 terbentuklah beberapa Agenda yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Peresmian Gedung layak pakai sebagai Tempat sekretariat dan produksi dari konveksi jahit
2. Pembuatan merek dan label produk
3. Sosialisasi Digital Marketing
4. Pembuatan Marketplace berupa Shopee dan Tik tok.
5. Pelatihan Canva

Agenda ini kemudian di koordinasikan kepada pihak terkait dari Ketua Komunitas Difabel Sentani, Perangkat Desa, Bapak Kepala Desa Sudadiyo dan berbagai *stakeholder* desa dalam ikut serta merencanakan program untuk peningkatan pada Komunitas Difaebel Sentani. Hasil perencanaan juga dipersiapkan penuh mengenai akomodasi, konsep dan logistik yang akan dilaksanakan pada

¹World Health Organization (WHO). (2021). "Disability and Health.

Hari Sabtu, 24 Agustus 2024 bertempat dibalai Desa. Undangan kemudian disebar untuk mengikuti partisipasi dalam kegiatan.

4. Tahap to Action

Tahap aksi ini mulai dilaksanakan pada Hari Sabtu, 24 Agustus 2024 di waktu pagi hari dan dihadiri oleh tamu undangan. Dalam agenda pertama adalah Acara resmi dengan sambutan Oleh berbagai pihak dan saat acara diberikan sesi saran dan masukan bagi tamu undangan untuk memberikan saran dan masukan kepada Komunitas Difabel Sentani. Masukan ini memberikan dorongan kuat untuk menjadi lebih semangat meningkatkan kemampuan dan kemandirian individu.



Gambar.3 Penyampain Saran dan Masukan Difabel Sentani

Menuju acara berikut berupa peresmian gedung produksi dan sekretariat yang disahkan oleh kepala desa gentan untuk meningkatkan tanggung jawab atas hak guna Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk peningkatan hasil produksi yang lebih baik dan maksimal. Peresmian simbolis ini menjadi daya tarik karena bertempat dipinggir jalan dan usaha dari mereka dapat terlihat karena sebelum dipindahkan bertempat dirumah yang jauh dengan jalan dengan ini juga memaksimalkan usaha dalam jasa jahir atau pembuatan konveksi produk.



Gambar.4 Peresmian Gedung Produksi dan Sekretariat Difabel Sentani

Selepas agenda peresmian dilanjutkan penyuluhan sosialisasi mengenai digital market dan pelatihan canva dalam pembuatan promosi. KKNMas Kelompok 40 memberikan canva Pro secara gratis selama 1 tahun sebagai alat pembuatan promosi dan kebutuhan digital market. Melanjutkan digitalisasi UMKM pembuatan berupa akun instagram, shopee dan tik tok shop untuk meningkatkan luasnya informasi produk Sentani dengan penambahan label dan merk baru yang

¹World Health Organization (WHO). (2021). "Disability and Health.

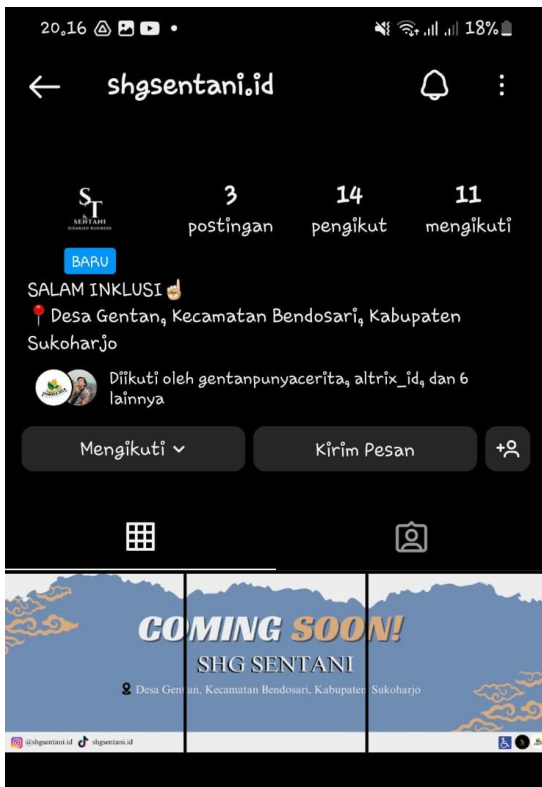
telah dibuat. Manajemen market dalam pengelolaan produk dibuat dengan template Input Atau Output data pada produk dan daftar konveksi jahit yang mampu untuk dikreatifkan.



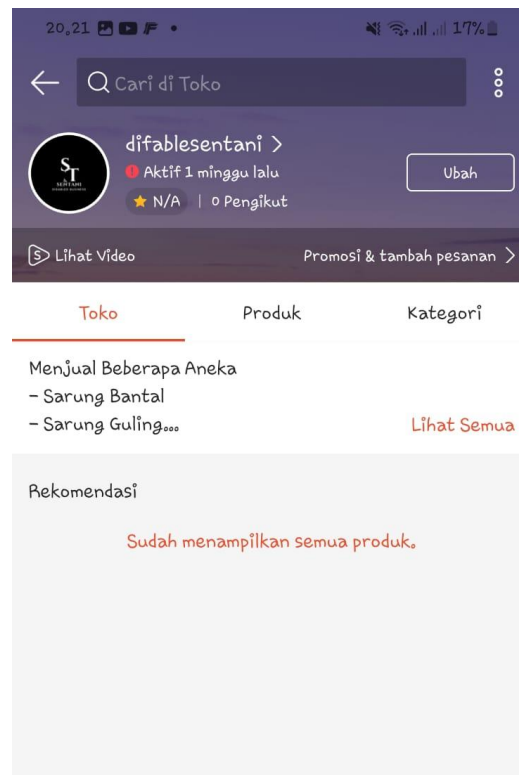
Gambar.5 Sosialisasi Digital Market



Gambar.6 Pelatihan Canva



Gambar.7 Pembuatan Akun Instagram



Gambar.8 Pembuatan Akun Shopee

¹World Health Organization (WHO). (2021). "Disability and Health.



Gambar.12 Kandang Kambing Difabel Sentani

5. Tahap To Change

Tahap evaluasi secara bekal untuk mengontrol sistem yang akan menjadi pembiasaan dari Komunitas difabel untuk menumbuhkan tanggung jawab dan mandiri dalam produktif melalui kuisioner dan kuisioner berupa pertanyaan secara langsung melalui bebrapa alat bantuan karena keterbatasan fisik dan mental. Tetapi hal ini ini menjadikan komunitas difabel sentani merasa terbantu dengan program yang dilaksanakan oleh KKNMas kelompok 40 dan pemberian penilaian 90% merasa sangat puas dan 10 % merasa Puas.

Hasil program ini merupakan penguatan kualitas sumber daya melalui program terarah menjadikan agenda ini melihat kearah kebutuhan individu difabel dalam meningkatkan kualitas maupun kuantitas secara mendetail dan efektif. Peningkatan hasil menjadi bahan tolak ukur sejauh mana difabel mampu merespon melalui penyuluhan dan pelatihan dengan ketrbatasannya. Hasil ini menjadikan inspirasi bagi individu difabel bahkan menjadi motivasi bahwa dengan “keterbatasan tidak ada ada yang tidak mungkin selagi ingin berusaha menjadi yang terbaik”

Catatan dalam proses pelaksanaan adanya fluktuatif dalam sosial maupun kinerja tetapi hal ini menjadikan tantangan kedepan difabel mampu menyelesaikan atau tidak hambatan. Tetapi individu difabel sudah melalui proses penyuluhan pengetahuan dan penguatan mental secara intensif dan aktif untuk keberlangsungan individu dalam kompetitif UMKM yang global.

SIMPULAN

Program KKNMas Kelompok 40 berfokus pada pengembangan UMKM bagi komunitas difabel di Desa Gentan, dengan tujuan utama meningkatkan kemandirian dan kualitas produksi mereka. Program ini melibatkan beberapa tahapan penting, yaitu:

1. Tahap To Know: Kegiatan diawali dengan orientasi dan pemetaan melalui Forum Group Discussion (FGD) dengan komunitas difabel dan pihak terkait. Informasi yang diperoleh dari FGD membantu memahami kebutuhan dan potensi komunitas difabel dalam mengembangkan UMKM mereka.

¹World Health Organization (WHO). (2021). "Disability and Health.

2. Tahap To Understand: Analisis mendalam terhadap hasil FGD mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi komunitas difabel, seperti kurangnya motivasi, manajemen pemasaran, dan dukungan pemerintah desa. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa meski ada peningkatan dalam hasil penjualan UMKM, motivasi dan dukungan masih perlu diperbaiki.
3. Tahap To Plan: Berdasarkan analisis masalah, KKNMas menyusun rencana program yang mencakup peresmian gedung produksi, pembuatan merek dan label produk, sosialisasi digital marketing, serta pelatihan digital seperti Canva. Rencana ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan pemasaran produk UMKM difabel.
4. Tahap To Act: Implementasi program dilakukan pada 24 Agustus 2024, dengan pelaksanaan peresmian gedung, pelatihan digital marketing, dan pembuatan akun marketplace. Program ini juga mencakup tambahan inisiatif ternak kambing yang direspon baik oleh komunitas difabel.
5. Tahap To Change: Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai dampak program terhadap kemandirian dan motivasi komunitas difabel. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan tinggi (90%) dari peserta program, dengan penguatan kualitas sumber daya dan peningkatan motivasi sebagai hasil utama.

Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan kemandirian komunitas difabel dengan memberikan pelatihan dan sumber daya yang mendukung pengembangan UMKM mereka. Keberhasilan ini juga menginspirasi anggota difabel untuk berinovasi dan meningkatkan usaha mereka. Program ini menjadi contoh bagaimana keterbatasan fisik dan mental tidak menghalangi pencapaian kesuksesan bila ada dukungan yang tepat dan motivasi yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aesah, S., Harsono, Y., & Jaswita, D. I. (2020). Pemberdayaan Difabel Melalui Usaha Ekonomi Produktif (UEP) di Desa Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 14(2), 210–221.
- Irfan, Fahmi Muhammad, Suharto Suharto, and Hanif Hanif. "Pengaruh Modal Usaha Dan Product Innovation Terhadap Eksistensi UMKM Dengan Digital Marketing Sebagai Variabel Moderating Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9.1 (2023): 1259-1278
- Listyani, T., Widiyati, S., Wijayanto, E., Rois, M., Fatati, M., Martia, D., Adhi, N., & Rikawati. (2024). Pemberdayaan Potensi Insan Difabel Guna Peningkatan Kemandirian Finansial Melalui Pendampingan Produksi Kain Lukis Dan Pengelolaan Usaha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Keuangan Perbankan Dan Akutansi*, 2(2), 86–100.
- Putri, D. R. (2020). Implementasi Regulasi Emosi dalam Meningkatkan Efikasi diri Difabel. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(2), 70. <https://doi.org/10.22373/taujih.v3i2.8241>
- Supriandi, Supriandi. *Pengaruh Modal Sosial, Kapabilitas Finansial, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Saing Bisnis Berkelanjutan Serta Implikasinya Pada Kinerja Umkm Industri Kuliner Di Kota Sukabumi*. Diss. Nusa Putra, 2022.
- Turap, T., Merupakan, T. B., Lebih, T. B., & Turap, T. D. (n.d.). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*Title. 1–17.

UU Nomor 20 Tahun 2008

¹World Health Organization (WHO). (2021). "Disability and Health.

Vinarta, S. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1–08.
<https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>

¹World Health Organization (WHO). (2021). "Disability and Health.